

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan membahas mengenai (1) latar belakang; (2) rumusan permasalahan; (3) tujuan dan kegunaan; (4) ruang lingkup penelitian; (5) kerangka pemikiran; dan (6) sistematika pembahasan. Adapun bahasan ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَآخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

**Artinya :** Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl ayat 16:14)

Ayat ke 14 dari surat an-Nahl ini menyebutkan tentang nikmat adanya laut dan pengaruhnya dalam berbagai kehidupan manusia. Berbeda dengan hewan-hewan darat yang memerlukan biaya dan usaha keras, nikmat yang terdapat dalam laut dapat diambil tanpa biaya pengembangbiakannya. Laut mengembangbiakkan berbagai ikan dan menyerahkannya kepada manusia secara gratis. Barang-barang berharga dan hiasan untuk manusia dapat dikeluarkan dari dalam laut. Luas bumi lebih didominasi oleh laut merupakan jalur transportasi paling murah baik untuk barang dan manusia. Semua ini membutuhkan pengaturan dan kekuatan Allah. Sementara manusia dituntut oleh Allah untuk memanfaatkan segala nikmat yang ada dengan baik dan benar serta tidak lupa mensyukuri-Nya.

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara

Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan Potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai. Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah kecamatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui Instansi-instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga nonpemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan mempunyai lebih dari 17.000 pulau serta mempunyai pantai terpanjang ke 4 (empat) di dunia, bukanlah sesuatu yang begitu saja bisa diabaikan di mata dunia. Potensi sumberdaya laut Indonesia sangat kaya dengan kekayaan alamnya baik hayati maupun nonhayati, oleh karenanya bila mampu dikelola dengan bijaksana akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat. Prospek pengembangan pemanfaatan sumberdaya kelautan Indonesia sangatlah cerah, oleh karenanya seruan Sunda Kelapa yang dicetuskan oleh Presiden RI Megawati pada tahun 2003, untuk membangun potensi bahari laut Indonesia perlu dijadikan dorongan dalam memprakarsai beragam upaya menuju kejayaan kebaharian Indonesia.

*Sail* Indonesia adalah sebuah *event* pelayaran wisata kapal pesiar (*Yacht*) yang sudah berlangsung rutin tahunan sejak tahun 2003, diikuti oleh lebih dari 100 kapal layar dari mancanegara, berlayar selama lebih dari 3 (tiga) bulan di perairan Indonesia, menyinggahi lebih dari 20 (dua puluh) Kabupaten/Kota pesisir. Saat ini *event rally* tersebut telah menjadi *rally* kapal

layar terbesar di Asia dilihat dari jumlah peserta maupun lamanya pelayaran untuk *Sail* Morotai 2012 saja kapal layar telah mencapai 139 kapal layar dari Australia, Malaysia dan Filipina. Nama *Sail* Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Aji Sularso, menjadi nama *event* dan saat ini menjadi hak kekayaan intelektual yang bersangkutan. Selama ini pengorganisasian *Sail* Indonesia dilakukan secara sukarela dan personal oleh dua orang, yaitu Mr. David Woodhouse di Darwin Australia dan Dr. Aji Sularso melalui *website*: [www.Sailindonesia.net](http://www.Sailindonesia.net) dan memberangkatkan kapal dari Darwin.

Sejak tahun 2010 *event* *Sail* Indonesia diadopsi dan dikolaborasikan dengan memperkenalkan nama lokal menjadi *Sail* Bunaken, *Sail* Banda, *Sail* Wakatobi Belitung, *Sail* Morotai dan *Sail* Komodo tahun 2003. *Event* tersebut mendapatkan dukungan penuh Pemerintah dan Pemda dengan ditetapkannya dalam Peraturan Presiden yang melibatkan berbagai Kementerian Lembaga, menjadi *multievent* dimana dalam satu tahun anggaran berbagai Kementerian/ Lembaga terkait memberikan dukungan dan program APBN yang dikoordinir oleh Menko Kesra. Saat ini *event* *Sail* tersebut telah dijadikan model percepatan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Kehadiran kapal layar mancanegara dalam jumlah banyak dengan membawa turis asing telah mendatangkan manfaat bagi perkembangan ekonomi, sosial dan budaya di daerah yang dikunjungi. Namun demikian kebanyakan daerah belum mampu memanfaatkan peluang kehadiran wisatawan asing tersebut secara optimal. Dalam perkembangannya terjadi dinamika dalam pengorganisasian maupun operasional yang dari waktu ke waktu tidak terlepas dari masalah baik regulasi perizinan kapal masuk, pelayanan di tiap destinasi, peran dan komitmen daerah yang tidak terpolakan. Secara umum pengorganisasian *event* *Sail* Indonesia ke depan memerlukan sistem yang jelas dengan kelembagaan yang terstruktur, solid dan terukur dalam suatu wadah Asosiasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara mempunyai dampak positif dan dapat dirasakan oleh Masyarakat atau sebaliknya?

### 1.3 Tujuan, dan Kegunaan Penelitian

Tujuan evaluasi ini adalah mengidentifikasi apakah pelaksanaan *Sail* Indonesia di Morotai membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sosial budaya serta masyarakat ataukah hanya sebagai kepentingan para kalangan elit politik dengan dana investasi yang cukup besar. Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Untuk menjamin terlaksananya kebijakan, program dan proyek sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan (*on Track – on Schedule*) (M)
- b. Agar ada umpan balik terhadap kebijakan, program dan proyek, untuk diteruskan dilanjutkan dengan perbaikan atau dihentikan (M/E)
- c. Untuk membantu pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai kebijakan, program dan proyek (E)
- d. Agar kebijakan, program dan proyek mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik (akuntabilitas) (E)

Penelitian ini dapat memberikan banyak Kegunaan, baik kegunaan keilmuan perencanaan wilayah dan kota maupun kegunaan praktis yang terinci sebagai berikut:

1. Kegunaan Keilmuan:  
Memberikan “masukan” dan tambahan keilmuan bagi penataan ruang/perencanaan wilayah dan kota dari konsep-konsep terdahulu yang berbasis pada Evaluasi dalam Pelaksanaan Suatu (Program) Pembangunan Wilayah.
2. Kegunaan Praktis:  
Teridentifikasinya evaluasi dalam wujud ruang Kabupaten Pulau Morotai yang kemudian dapat direplikasi/*transfer* ke dalam penataan ruang pada umumnya.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bermaksud untuk memfokuskan penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pulau Morotai merupakan salah satu pulau terbesar di Maluku Utara yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik di sektor

pertanian, kehutanan, perikanan dan kelautan, pertambangan maupun potensi pariwisata sejarah terutama tempat-tempat sejarah peninggalan Perang Dunia Kedua. Potensi ini dapat dijadikan sektor andalan yang memiliki nilai ekonomis baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Maluku Utara umumnya maupun masyarakat Pulau Morotai khususnya serta peningkatan devisa bagi daerah.

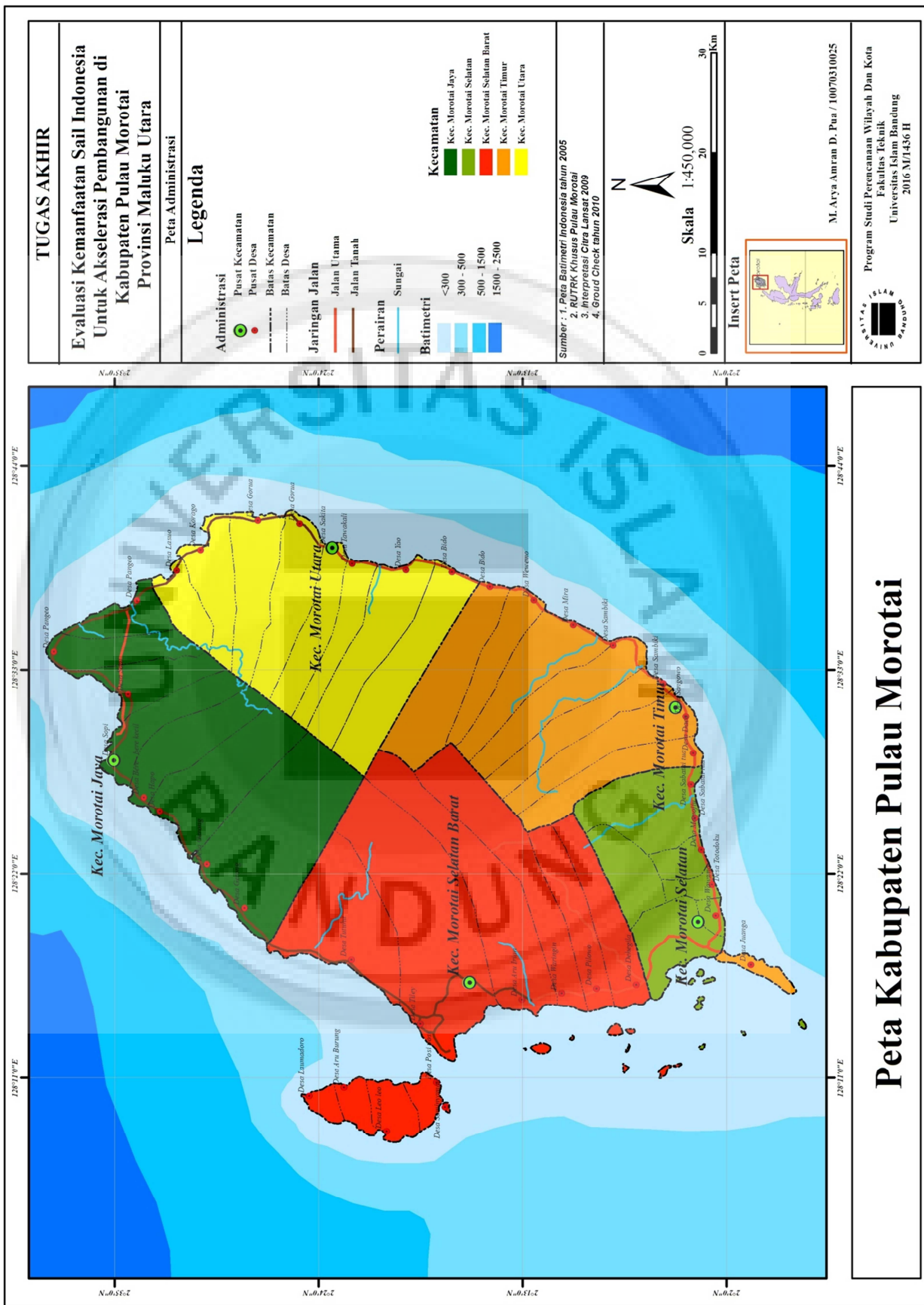
Posisi geografis wilayah Kabupaten Pulau Morotai berada pada koordinat **2° 00'** sampai **2°40'LU** dan **128°15'** sampai **128°40' BT**. Adapun batas-batas administrasi yang dimiliki oleh kabupaten ini adalah, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik
- Sebelah Barat : Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Laut Halmahera
- Sebelah Selatan : Selat Morotai

Kabupaten Pulau Morotai mempunyai luas wilayah **4.301,53 Km<sup>2</sup>**, dengan luas daratan seluas **2.330,60 Km<sup>2</sup>** dan luas wilayah laut sejauh 4 mil seluas **1.970,93 Km<sup>2</sup>**. Panjang garis pantai **311.217 Km**. Jumlah pulau-pulau kecil yang terdapat di Kabupaten Pulau Morotai berjumlah 33 pulau dengan rincian pulau yang berpenghuni berjumlah 7 pulau dan yang tidak berpenghuni berjumlah 26 pulau.

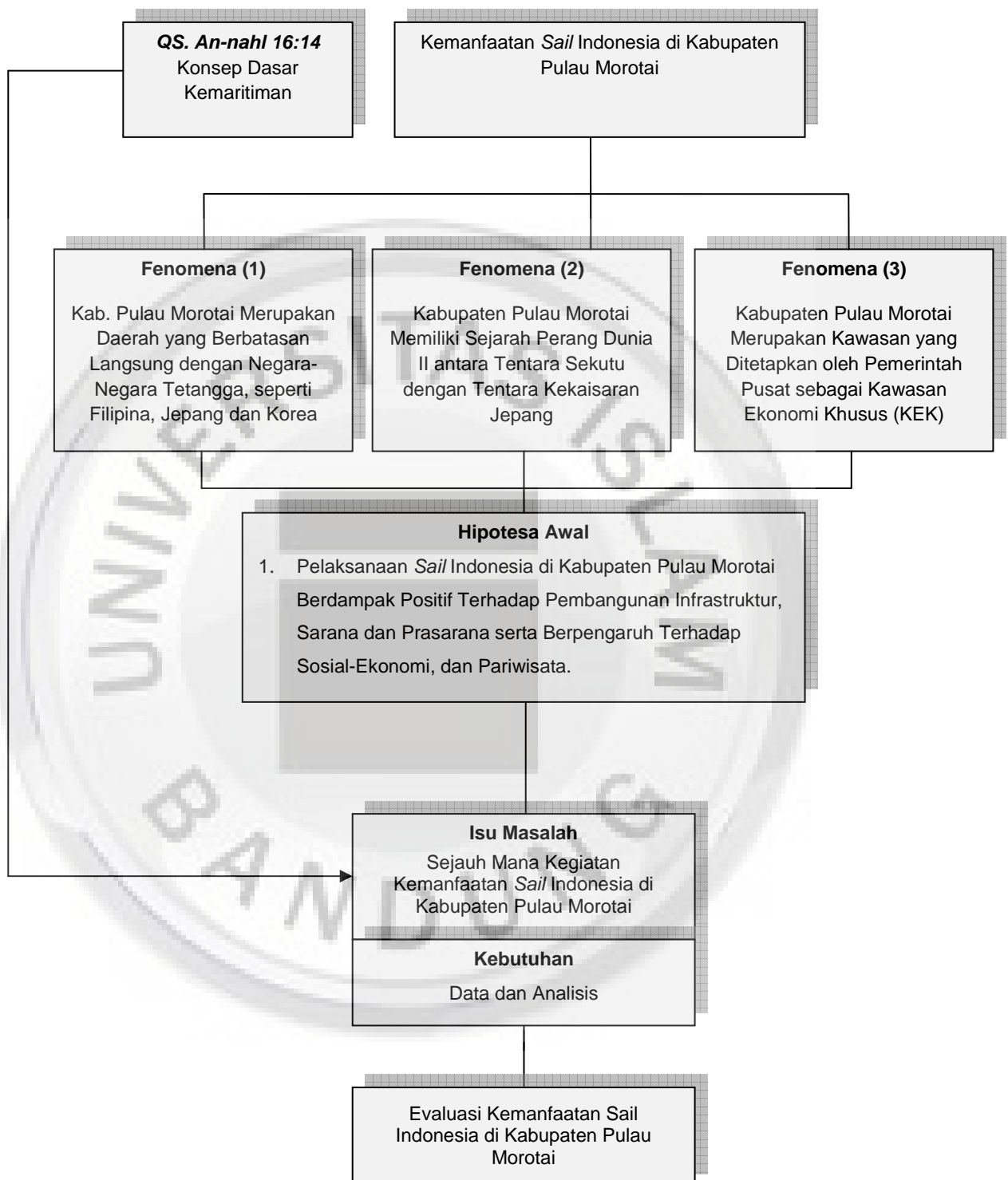
#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Kemanfaatan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dilihat dari segi Fisik, Sosial-Ekonomi, dan pariwisatanya.





## 1.5 Kerangka Berpikir



**Gambar 1.2**  
Kerangka Berpikir Penelitian

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang dan rumusan masalah tersebut selanjutnya disusun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tinjauan pustaka yang menjadi dasar acuan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI**

Pada bab ini akan membahas mengenai kerangka pemikiran dan metodologi yang menjadi dasar acuan untuk melakukan penelitian ini.

### **BAB IV DATA DAN ANALISA**

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum wilayah studi penulis serta menjelaskan berbagai potensi serta permasalahan terkait penulisan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan pembahasannya pada bab sebelumnya serta rekomendasi kepada pemegang kebijakan (*policy*) khususnya pemerintah di Kabupaten Pulau Morotai terkait dengan judul dalam penelitian ini.